

HIZIB NAHDATUL WATANI WA NAHDATUL BANATI KARYA TGKH. ZAINUDDIN ABDUL MAJID (ANALISIS GAYA BAHASA DAN FUNGSI SASTRA)

Budi Ilham¹

¹Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3 Gomong, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: d0817129602@unwmataram.ac.id

Article History

Received: 10-09-2023

Revision: 12-10-2023

Accepted: 18-10-2023

Published: 30-10-2023

Abstract. Where Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati becomes a literary work that has a function and role in the reading community and the author himself who is also a reader of Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati. This research is qualitative research, namely research that obtains data and information about the object of research through relevant books and scientific articles and through field observations in the form of interviews with related sources. In this study, two theories were used, namely the first theory in the science of balaghah which was used to express the style of language used in Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati. And the second is the theory of literary sociology to reveal the function of literature to the reading society. The result of this research is the book Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati in terms of the author's language style using *iqtibas*, *saja'*, *majaz*, and *ithnab*. The function of the book Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati for the author is as a prayer, as a defense bull of NWDI and NWBI, as a medium for spreading Nahdlatul Wathan, and as a light for the nation and state. While the function for the Nahdlatul Wathan tariqa group and Nahdlatul Wathan residents is as a bale wall, medicine for disease, savior, and as a medium of allegiance to Allah SWT. In addition, there is also a tradition that has been built, namely the hiziban tradition in the Nahdlatul Wathan community.

Keywords: Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdlatul Banati, Style, Literature

Abstrak. *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* menjadi sebuah karya sastra yang memiliki fungsi serta peran ditengah masyarakat pembaca dan juga pengarang sendiri yang juga menjadi pembaca *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya melalui buku – bukudan artikel ilmiah yang relevan dan juga melalui observasi lapangan berupa wawancara terhadap narasumber yang terkait. Dalam penelitian ini digunakan dua teori yakni yang pertama teori dalam ilmu balaghah yang digunakan untuk mengungkapkan gaya bahasa yang digunakan di *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. Dan yang kedua teori sosiologi sastra untuk mengungkapkan fungsi sastra untuk masyarakat pembaca. Hasil dari penelitian ini adalah kitab *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* dalam segi gaya bahasa pengarang menggunakan gaya bahasa *iqtibas*, *saja'*, *majaz*, dan *ithnab*. Adapun fungsi kitab *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* bagi pengarang ialah sebagai doa, sebagai banteng pertahanan NWDI dan NWBI, sebagai media penyebaran Nahdlatul Wathan, dan sebagai penerang bangsa dan negara. Sedangkan fungsi bagi kelompok tarekat Nahdlatul Wathan dan warga Nahdlatul Wathan ialah sebagai dinding bale, obat penyakit, penyelamat, dan sebagai media bertawassul kepada Allah SWT. Selain itu terdapat juga sebuah tradisi yang terbangun yakni tradisi hiziban di tengah masyarakat Nahdlatul Wathan

Kata Kunci: *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdlatul Banati*, Gaya Bahasa, Sastra

How to Cite: Ilham, B. (2023). Hizib Nahdatul Watani Wa Nahdatul Banati Karya TGKH. Zainuddin Abdul Majid (Analisis Gaya Bahasa dan Fungsi Sastra). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 1465-1483. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.522>.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat adalah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang terdiri dari dua pulau yakni Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Ibu kota provinsi ialah Mataram yang berada di Pulau Lombok. Pulau Lombok yang dihuni oleh Suku Sasak di dalamnya dan merupakan suku mayoritas yang tinggal di Pulau Lombok. Pulau Lombok juga dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid. Masyarakat Sasak mayoritas memeluk agama Islam sebagai keyakinan yang mereka anut dan juga di Pulau Lombok dikenal sosok Tuan Guru yang bisa di sepadankan dengan sebutan Kyai.

Tuan Guru adalah gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki keunggulan dan keahlian dalam bidang agama Islam. Salah satu Tuan Guru yang ada di Pulau Lombok yakni Tuan Guru Haji Zainuddin Abdul Majid yang berasal dari Kabupaten Lombok Timur Desa Pancor. Tuan Guru Haji Zainuddin Abdul Majid (selanjutnya dibaca ZAM) merupakan sosok yang karismatik dan memiliki keilmuan agama yang bagus. Tidak hanya ahli dalam bidang agama Islam, namun ZAM juga seorang sastrawan yang produktif dalam menulis karya sastra baik itu yang beliau tulis dengan bahasa Sasak, Indonesia, dan Arab. Selain sebagai seorang ulama dan sastrawan beliau juga aktif dalam dunia perpolitikan yang ditandai dengan beliau pernah menjabat sebagai pengurus partai Masyumi pada waktu itu. Salah satu karya sastra yang ZAM tulis dalam bahasa Arab adalah *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. *Hizib* secara umum memiliki pengertian secara bahasa berasal dari Bahasa Arab yakni حزب (*hizbun*) yang memiliki arti lascar, kumpulan, golongan, dan pasukan. Adapun secara istilah menurut Muhammad Abdullah *hizib* adalah kumpulan doa – doa yang berasal dari Al-Qur'an atau hadist yang dibaca ketika waktu – waktu tertentu dan dengan cara – cara tertentu yang juga pengamalan *hizib* diyakini oleh pembacanya untuk menghadapi persoalan dunia dan akhirat, menolak bahaya besar, dan menghancurkan musuh.

Adapun *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* adalah kumpulan doa – doa yang disusun oleh ZAM yang berasal dari Al – Qur'an dan hadist serta kalam para ulama dan guru beliau ketika menimba ilmu di tanah suci Mekkah. Adapun *Hizib Nahdatul Al-Watani Wa Hizib Nahdatul Al-Banati* dalam khazanah sastra Arab termasuk dalam kelompok sastra yang bergenre prosa non imajinatif atau yang dalam sastra Arab dikenal dengan istilah *al-adab al-washfi*. Yang dimana penjelasannya lebih lanjut akan disajikan pada bab berikutnya. Adapun nama *Nahdatul Al – Watan* yang disematkan di belakang *hizib* merupakan sebuah organisasi yang ZAM dirikan yang berpusat di Pulau Lombok yang tepatnya di Kabupaten Lombok Timur, Pancor. Sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan memiliki lambang “Bulan Bintang Bersinar Lima” dengan warna putih dan warna dasar hijau. Tentunya makna yang sudah.

Kemudian Warga NW adalah masyarakat yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Wathan namun bukan merupakan anggota dari Tarekat NW. Warga NW juga menjadi pembaca dari *Hizib Nahdatu Al-watani Wa Hizib Nahdatu Al-banati*. Kemudian masing – masing kelompok pembaca yang telah disebutkan mempunyai cara tersendiri dalam memaknai dan melihat fungsi *Hizib Nahdatu Al-watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* dalam kehidupan sehari-hari yang diantaranya pembaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-banati* menggunakan bacaan – bacaan yang ada dalam kitab *hizib* sebagai saranan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, untuk menambah kepercayaan diri, dan juga untuk menjaga diri dari orang – orang yang berniat jahat atau agar terhindar dari bahaya baik itu bahaya besar maupun bahaya kecil.

Dari pemaparan argumen yang telah dikemukakan tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengkaji karya sastra yang berjudul *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*, yang dimana dalam penelitian ini akan mengambil fokus analisis gaya bahasa dan fungsi *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* karya TGKH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid sebagai sebuah karya sastra bagi para pembaca *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. Tentunya, kajian terhadap konteks sosial yang melingkupi *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* tidak dapat diabaikan dan dipalingkan. Oleh karena itu membedah *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* melalui tinjauan sosiologis cukup beralasan untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menitikberatkan fokusnya pada analisis gaya bahasa dan pemaknaan serta fungsi *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* bagi pengarang, pengikut tarekat Nahdlatul Wathan, dan warga Nahdlatul Wathan di Lombok NTB. Dalam penelitian selain membahas mengenai gaya bahasa yang terdapat pada *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. Selain itu juga dalam penelitian ini akan dibahas mengenai fungsi *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* bagi pengarang. Untuk mencapai tujuan dari penelitian dan menjawab pertanyaan peneliti dibutuhkan pendekatan yang relevan yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan dalam mengkaji sebuah karya sastra. Oleh karena itu teori stilistika dan sosiologi sastra dinilai sangat relevan untuk menjadi pisau bedah dalam penelitian ini

Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra secara totalitas dengan juga mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan kemasyarakatan yang terdapat didalamnya. Artiannya sosiologi sastra coba untuk menghadirkan sebuah kajian interdisipliner dengan

mempertimbangkan unsur ekstrinsik yang relevan dengan sebuah karya sastra. Definisi yang lain mengenai sosiologi sastra adalah analisis yang terhadap sebuah karya sastra yang berkaitan dengan manfaat karya sastra dalam membantu perkembangan masyarakat. Sapardi Djoko Damono dalam bukunya menuliskan beberapa hal yang akan menjadi fokus kajian sosiologi sastra. Yang pertama, sosiologi pengarang yang memperlakukan status sosial, ideologi sosial dan lain – lain pengarang yang disini sebagai penghasil karya sastra. Yang kedua, sosiologi karya sastra yang memperlakukan karya sastra itu sendiri, dan yang menjadi pokok penelaahannya yang makna tersirat dalam karya tersebut dan apa yang menjadi tujuannya. Yang ketiga sosiologi sastra yang memperlakukan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.¹

Dalam penelitian ini pengambilan data merupakan riset kepustakaan (*library reseach*) dan observasi lapangan (*field research*) terhadap *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* mengenai gaya bahasa dan juga wawancara terhadap pembaca dalam hal ini anggota tarekat Nahdlatul Wathan dan warga Nahdlatul Wathan yang berkenaan dengan fungsi dan peran *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* bagi pembaca sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti tidak akan mengambil semua sub yang ada di *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. Namun peneliti hanya akan mengambil beberapa sub yang sudah ditentukan sebelumnya yang terdapat di kitab Adapun *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini berupa literasi yang masih memiliki relevansi dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti Penelitian menggunakan paradigma sosiologi sastra, yang berangkat dari asumsi bahwa pada sebuah karya sastra tidak hanya mengenai masalah intrinsik yang terdiri dari tokoh, plot, latar, dan gaya bahasa saja, namun juga masalah mengenai aspek ekstrinsik karya sastra yang terdiri dari pengarang, pembaca (masyarakat), keadaan sosial, politik, dan budaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan sosiologi sastra

Sumber data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam penelitian sosiologi sastra setidaknya terdapat tiga model analisis yang memungkinkan untuk diterapkan dalam penelitian. Yang pertama menganalisis masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra tersebut, kemudian menghubungkannya dengan kejadian sosial yang pernah terjadi. Yang kedua menganalisis masalah-masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra kemudian menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model hubungan yang bersifat dialektika. Yang ketiga menganalisis karya sastra dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi tertentu, dan dilakukan oleh disiplin tertentu. Dalam penelitian ini teks sastra dikelompokkan menjadi beberapa bagian tertentu.

Dalam pengelompokan ini teks sastra dianalisis struktur dan tanda-tanda yang terdapat dalam teks sastra. Kemudian penelitian akan melakukan observasi lapangan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan unsur ekstrinsik sastra yang berkaitan dengan kehidupan sosial pengikut Tarekat NW. Dalam penelitian ini juga akan digunakan model analisis yang kedua dalam penelitian sosiologi sastra untuk menjawab rumusan masalah dan juga tujuan dalam penelitian ini

HASIL

Analisis Gaya Bahasa alam Prespektif Balaghah Pembentuk Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati

Al-Uslub

Al-Uslub atau gaya Bahasa dalam sebuah karya sastra akan menjadi ciri khas pengarang dalam sebuah karyanya. Dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* juga mempunyai gaya bahasa tersendiri yang digunakan oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid sebagai penulis. Dalam penelitian peneliti akan menganalisis gaya bahasa *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* melalui prespektif ilmu *balaghah*.

Iqtibas

Iqtibas secara bahasa berasal dari kata قيس – يقبس – قسبا yang berarti nyala api (Ghani, 2011). Sedangkan secara istilah *iqtibas* menyalin atau mengutip ayat atau hadist kemudian dimasukan ke dalam prosa atau syair tanpa dijelaskan maksud dan tujuannya. Menyalin atau mengutip ayat Al-qur'an atau hadist kemudian dimasukan ke dalam karya sastra dengan tujuannya untuk memperkuat pemikiran penulis atau untuk memperindah isi dalam karya sastra (Sagala, 2016).

Adapun dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai sebuah karya sastra terdapat beberapa gaya bahasa *iqtibas* yang dikutip ke dalam *Hizib Nahdatu Al-watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* yang berupa ayat ayat suci Al Qur'an baik yang dikutip satu ayat lengkap maupun yang dikutip hanya sebagian dari ayat Al – Qur'an. Dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*. terdapat 100 kutipan ayat suci Al – Qur'an yang dimasukan pengarang ke dalam karya di antaranya Qur'an surah Al – Fatimah ayat 4, Qur'an surah Al- Anbiya' ayat 87, Qur'an Surah Thaha ayat 111 dan 108, Qur'an Surah Al – An'am ayat 103, Qur'an surah Yusuf ayat 100, Qur'an surah Al Hajj ayat 63, dan Qur'an surah Luqman ayat 16.

As-Saja'

As-Saja' secara bahasa berasal dari kata سجع – يسجع – سجعا yang berarti bersajak, berirama (Ghani, 2011). Sedangkan secara istilah *As-Saja'* ialah persesuaian dua kata yang berada diakhir pada dua fashilah yang berbeda (Sagala, 2016). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa *as-saja'* adalah dua akhir pada bait yang memiliki akhiran yang sama sehingga memunculkan irama ketika dibaca dan didengar oleh telinga. Hal ini senada dengan tujuan dari bersajaknya suatu bait ialah untuk memperindah bait yang terdapat dalam karya sastra tersebut ketika didengar oleh telinga pembaca. Adapun dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* dalam bait – bait yang dituliskan pengarang terdapat *saja'* yang sesuai dengan pengertian diatas sehingga memperindah gaya bahasa yang ada dalam Hizib NW. Adapun *saja' – saja'* tersebut diantaranya sebagai berikut:

اللهم بحق كن فيكون صلى و سلم و بارك على سيدنا محمد النبي الأمي الأمين و على سائر الأنبياء و المرسلين و على الهم و صحبهم أجمعين و علينا معهم و على النهضيين و المسلمين بدوام ملك الله رب العلمين . ونشر و احفظ مدى الأيام لواء نهضة الوطن في العلمين . وجعلني وذريتي والمحبين من المجاهدين المخلصين المخفوظين و الخواص العارفين المقربين . يا من هو انت انت لا إله إلا انت سبحانك إني كنت من الظالمين.

Jika melihat dari bait – bait di atas terdapat pengulangan huruf *Nun* pada setiap akhir bait diantaranya yang terdapat pada العلمين, المقربين, الظالمين.

Al-Jinass

Al-Jinass merupakan salah satu bagian dari ilmu badi'. Jinas yakni menyebutkan dua lafaz yang sama dalam penyebutannya namun berbeda dalam segi maknanya (Ghani, 2011). Gaya bahasa *jinass* yang sesuai dengan pengertian diatas juga terdapat dalam lafaz atau bait yang terdapat dalam Hizib NW. Sejauh penelitian dilakukan oleh peneliti hanya ditemukan satu yakni sebagai berikut:

الأمي و الأمين

Dalam dua kata diatas antara keduanya terdapat kemiripan dalam pengucapan lafaznya namun sangat berbeda dalam segi maknanya. Kata *ummi* bermakna buta huruf sedangkan *amin* bermakna dapat dipercaya.

Majaz

Majaz secara bahasa merupakan masdar جاز yang berarti diperbolehkan. Sedangkan secara istilah majaz pemilihan kata yang akan digunakan dimana kata tersebut menunjukkan makna tertentu (makna asli). Majaz yang ada dalam bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan majaz yang dikenal dalam bahasa Indonesia, keduanya sama – sama ditujukan penggunaannya untuk

menyandarkan makna tertentu dengan makna aslinya. Sejauh peneliti melakukan penelitian secara seksama dalam Hizib NW, peneliti menemukan beberapa gaya bahasa yang digunakan dalam Hizib NW ini menggunakan majaz. Untuk lebih jelaskannya sebagai berikut:

وانشر واحفظ مدى الأيام لواء نهضة الوطن في العالمين

Dalam potongan bait Hizib NW diatas tersebut mengandung *majaz mursal*. Coba perhatikan kalimat لواء نهضة الوطن yang artinya bila dilihat dari segi kata perkata yakni Bendera Nahdlatul Wathan. Jika melihat kata لواء yang berarti bendera tentunya penulis Hizib NW ini dalam pemilihan kata tersebut memiliki maksud dan tujuan yang disandarkan pada kata لواء. kata bendera biasanya itu menunjukkan makna atau simbol sebagai lambang negara, tanda perjuangan, tanda keberanian dan lain sebagainya.

Ithnab

Ithnab secara bahasa memiliki makna memperpanjang, memperbanyak, dan menambahkan dari hal yang biasanya. Sedangkan secara istilah *Ithnab* ialah perkataan yang ditambahkan atau yang diulang-ulang untuk mengungkap satu maksud. Artinya *ithnab* ialah gaya bahasa yang memperpanjang kata atau mengulang kata – kata yang sama untuk satu maksud yang akan dituju. Setelah peneliti melakukan penelitian secara seksama dalam Hizib NW peneliti menemukan beberapa gaya bahasa dalam Hizib NW yang menggunakan model *ithnab*. Untuk lebih jelasnya pemaparannya sebagai berikut:

يا من هو أنت أنت هو لا إله إلا أنت سبحانك إني كنت من الظالمين.

“Wahai Tuhan yang dia adalah engkau, tiada Tuhan selain engkau, Maha Suci engkau dan sesungguhnya aku termasuk dalam orang – orang yang zalim.

FUNGSI SASTRA

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati sebagai doa

Dalam agama Islam doa adalah sesuatu ritual yang sangat penting adanya sebelum melakukan suatu kegiatan. Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk selalu berdoa kepada Allah SWT, karena doa merupakan ibadah kepada sang Khalik. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW, beliau mengatakan “doa adalah prisai orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi” (HR. Hakim)

TGKH. Zainuddin Abdul Majid sejak pertama menulis *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* dikarenakan rasa ketertarikan dirinya atas ulamabesar yang banyak menulis sholawat serta doa yang kemudian diperuntukan kepada jama'ahnya dengan tujuan agar sholawat dan doa tersebut dibaca dan diamalkan. Hal ini lah yang memotivasi beliau untuk

menulis *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* untuk para jama'ahnya. Namun hal yang menarik yang ditemukan oleh peneliti dalam *Hizib Nahdlatul Wathan* meskipun banyak mengutip ayat – ayat suci Al- Qur'an yang tidak berurutan namun bait – bait yang ada dalam *Hizib Nahdlatul Wathan* membentuk sebuah irama yang bersaja' sehingga sangat indah dan enak ketika dibaca dan di dengarkan.

Dengan membaca dan mengamalkan secara rutin doa – doa yang telah ia susun dan atas bimbingan dari guru – guru beliau TGKH. Zainuddin Abdul Majid sebagai wujud usaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu menghadirkan Allah SWT dalam setiap aktivitas yang beliau lakukan dan sebagai perantara minta ridho dan restu Allah SWT. Karena tidak ada jalan lain bagi seorang untuk berkomunikasi dengan Allah selain dengan berdoa kepadanya.

***Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai benteng pertahanan madrasah NWDI dan NWBI di Lombok**

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati dimaknai sebagai benteng pertahanan yang kokoh untuk madrasah yang TGKH. Zainuddin Abdul Majid bangun yakni Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Madrasah Nahdlatul Wathan Banat Islamiyah (NWBI). Pada tahun 1937 TGKH. Zainuddin Abdul Majid membangun madrasah yang diperuntukan khusus kepada para santri laki-laki sebagai tempat menuntut ilmu agama Islam dan ilmu umum. NWDI merupakan madrasah pertama yang beliau bangun setelah kembali dari Mekkah ke kampung halaman Lombok Timur. Sebelum membangun madrasah beliau aktif sebagai imam dan khatib di masjid Jami' Pancor pada saat sholat jum'at. Selain itu beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Al-Mujahiddin.

Kedua madrasah yang beliau bangun dan pimpin menjadi pusat wadah bagi masyarakat Lombok untuk menuntut ilmu sekaligus upaya dari TGKH. Zainuddin Abdul Majid untuk memperbaiki sumber daya manusia yang dimiliki oleh Lombok. Semakin hari kedua madrasah tersebut terus berkembang dan minat para santri baik laiki – laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu semakin bertambah.

Selain digunakan sebagai pusat dakwah dan menuntut ilmu NWDI dan NWBI juga menjadi pusat perlawanan TGKH. Zainuddin Abdul Majid mengusir penjajah Jepang dan tentara NICA yang pada saat itu menguasai Pulau Lombok. Karena dianggap sebagai pusat perlawanan masyarakat Lombok yang dipimpin oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid tentara NICA menjadikan NWDI dan NWBI sebagai sasaran utama untuk di hancurkan.

Rencana tentara NICA menyerang NWDI dan NWBI kala itu diketahui oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid. Oleh karena itu beliau meminta para santrinya untuk berkumpul dan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* berjamaah dan dengan izin Allah tentara NICA yang menyerang NWDI dan NWBI dengan senjata lengkap gagal untuk menghancurkan kedua madrasah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* digunakan dan di maknai oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid sebagai benteng pertahanan madrasah NWDI dan NWBI hingga tetap bisa bertahan kala itu dari serangan tentara NICA dan terus ada hingga saat ini.

***Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai Media Menyebarkan Syariat Islam Sesuai Dengan Nahdlatul Wathan**

Nahdlatul Wathan (NW) adalah organisasi keagamaan yang dibentuk oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid pada 1 Maret 1953 M (Musthofa & Abidin, 2020). NW berpusat di Pancor, Lombok Timur, NTB, yang melatarbelakangi dikarena semakin berkembangnya NWDI dan NWBI yang mempunyai banyak cabang sehingga dibutuhkan sebuah lembaga yang menjadi kordinator dari madrasah tersebut. Nahdlatul Wathan merupakan organisasi mayoritas di Pulau Lombok. Sebagian besar masyarakat Lombok tergabung dalam organisasi ini. Hal ini juga tidak terlepas dari sosok pendiri yang memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat NTB. NW memiliki visi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa dan terwujudnya kesejahteraan lahir dan batin dalam rangka memperoleh ridha Allah SWT di dunia dan akhirat berdasarkan pada “Pokoknya NW, Pokok NW Iman dan Taqwa. Dan untuk mewujudkan visi tersebut NW mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan, kegiatan sosial, dan dakwah Islamiyah. Dari pertama berdiri NW sampai dengan sampai saat ini NW masih terus eksis di tengah masyarakat, tidak hanya dalam jangkauan masyarakat NW yang berada di Pulau Lombok namun NW sudah mengibarkan sayap mereka di kancah nasional.

Dengan semakin berkembangnya NW di kancah nasional maka semakin besar pula peranan TGKH. Zainuddin Abdul Majid untuk masyarakat, yang dari menjadi iman dan khatib dimasjid di kampung kelahirannya kemudian mendirikan madrasah yang terus berkembang dan banyak dari alumni madrasah yang beliau dirikan mendirikan madrasah kembali sehingga dan berada dalam naungan organisasi NW yang sudah terbentuk pengurus cabang di berbagai provinsi yang ada di Indonesia, yang dimana tidak terbatas lagi hanya pada wilayah Pulau Lombok saja. Tidak hanya madrasah yang menunjukkan peranan beliau untuk masyarakat

namun ada banyak karya tulis yang sampai saat ini masih menjadi pengangan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari – hari salah satunya ialah *Hizib Nahdlatul Wathan*.

***Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai Penerang Bangsa Dan Negara**

Meluasnya pengaruh NW keluar dari Pulau Lombok maka ini artinya *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* juga dibaca oleh masyarakat luar pulau Lombok. Terutama pada Indonesia bagian Timur seperti NTT, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh *Hizib Nahdlatul Wathan* yang secara terus menerus dan rutin dibaca dan diamalkan oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid yang dimana dalam lafaz *Hizib Nahdlatul Wathan* yang mengutarakan secara khusus dan memohon kepada Allah SWT agar *Hizib Nahdlatul Wathan* sebagai penerang bangsa dan negara. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

ونور بلادنا بأنجم نهضة الوطن، وعمر بلادنا بمياه نهضة الوطن.

“Dan sinarilah negara kami dengan bintang-bintang *Nahdlatul Wathan* suburkanlah negara kami dengan air *Nahdlatul Wathan*” Dari lafaz diatas bahwa penulis *Hizib Nahdlatul Wathan* menaruh perhatian dan harapan agar hizib dan organisasi yang beliau tulis dan bangun bisa menjadi penerang bagi bangsa dan negara. Maksudnya ajaran agama Islam yang disebarkan bisa menjadi penerang dari kegelapan yang melanda bangsa Indonesia kala itu karena masih dalam kondisi terjajah dan juga masih banyak masyarakat khususnya yang berada di bagian Timur belum mengenal agama Islam dan masih memeluk atau memegang keyakinan yang diturunkan oleh leluhur mereka seperti Hindu dan Kristen.

Fungsi *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* bagi Kelompok Tarekat *Nahdlatul Wathan* di Lombok.

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati sebagai Dinding Bale

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati dikalangan kelompok Tarekat *Nahdlatul Wathan* dimaknai dengan dinding bale. Bale merupakan bahasa Sasak yang memiliki arti rumah dalam bahasa Indonesia. Maksudnya para pembaca memiliki keyakinan ketika membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* bisa melindungi rumah – rumah mereka dari segala sesuatu yang buruk, baik yang datangnya dari hal – hal yang bersifat ghoib seperti gangguan dari jin – jin yang berada di rumah mereka. Kemudian hal – hal yang buruk yang datang dari luar atau sesama manusia seperti maling, perampok dan lain-lain.

Kelompok tarekat Nahdlatul Wathan mempunyai kebiasaan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* secara berjama'ah dengan anggota tarekat yang lain. Biasanya pembacaan ini satu kali dalam satu pekan dan biasanya pada malam jum'at. Atau bisa juga pada hari lain tergantung dari kesepakatan dan juga jadwal yang sudah disepakati secara bersama-sama. Bale atau rumah disini juga bisa diartikan secara lebih luas tempat tinggal. Karena tidak sedikit anggota dari kelompok tarekat Nahdlatul Wathan melakukan kegiatan safar atau berpergian. Dan kebiasaan mengamalkan *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* ketika berada dirumah atau kampong halaman terus dilanjutkan ketika sedang berada atau tinggal di perantauan. Hal ini dimaksudkan agar ketika mereka tinggal di tempat merantau tempat tersebut juga mendapatkan perlindungan sebagai dinding penolak bala di tempat tinggal mereka.

Dari lafaz atau bait *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* terdapat bait yang khusus memohon kepada Allah Yang Maha segalanya untuk memberikan perlindungan baik itu gangguan dari hal – hal yang tak tampak yang bersifat gaib maupun dari hal – hal yang datangnya dari makhluk yang bisa kita saksikan dengan panca indra. Oleh karena itu para pembaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*, dalam hal ini kelompok tarekat Nahdlatul Wathan memakni *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* ini sebagai dinding pertahanan mereka, dinding bale atau banteng mereka dalam bertahan di rumah mereka dari hal – hal yang buruk.

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati sebagai Obat Penyakit

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati juga di maknai dengan owat penyakit. Owat merupakan bahasa Sasak yang dalam bahasa Indonesinya memiliki arti obat. Adapun *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* hal ini diyakinin oleh kelompok tarekat Nahdlatul Wathan jika salah satu diantara mereka yang jatuh sakit maka biasanya mereka membacakan *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* disamping orang yang sakit maka dengan izin Allah dan atas keberkahan dan karomah dari guru mereka yakni TGKH. Zainuddin Abdul Majid orang sakit akan berangsur – angsur sembuh.

Hal ini di nilai sebagai wujud ikhtiar yang lain selain pergi berobat ke dokter di tambah dengan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* yang dimana seperti yang kita ketahuai isinya penuh dengan doa – doa yang di kutip dari Al – Qur'an. *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai owat hal ini juga sesuai dengan salah satu fungsi ayat – ayat Al – Qur'an *as – syifa'* atau sebagai penyembuh dari penyakit.

Mengingat dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* terdapat banyak sekali ayat – ayat Al – Qur’an yang dikutip oleh pengarang dalam karyanya dan menjadi gaya bahasa yang dominan dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*. Dengan membacakan *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* yang di niatkan untuk kesembuhan orang yang sedang sakit maka itu berarti kita sedang memohon kepada sang Kuasa Allah SWT melalui perantara TGKH.Zainuddin Abdul Majid dengan keberkahan beliau dan kealiman beliau.

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati Sebagai Penyelamet Dari Lawan

Setelah mendapatkan bai’at ia ditugaskan untuk pergi ke Kalimantan untuk menyebarkan dan mengajarkan syariat Islam dan menyebarkan Nahdlatul Wathan pada masyarakat yang ada di Kalimantan. Sewaktunya di Kalimantan ada satu waktu ia mendapatkan hal yang buruk berupa ancaman akan di bunuh. Seketika mengetahui hal tersebut beliau terikat akan pesan dari guru beliau yakni TGKH. Zainuddin Abdul Majid untuk mengamalkan *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* untuk terhindar dari malapetaka yang akan datang. Saat itu ia pun membaca dan merenungkan isi dari *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*. dan sampai ia pulang kembali ke Lombok beliau selamat dan lolos dari usaha pembunuhan.

Beliau berpendapat bahwa ini benar beliau alami, dikarenakan dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* terdapat banyak sekali lafaz atau bait yang memiliki narasi memohon perlindungan dan jika diamalkan secara berkelanjutan dan yakin itu sebagai doa dan wujud usaha kita dalam menghindari maka dengan izin Allah swt kita akan selalu dilindungi oleh – NYA. Berikut ini lafaz atau bait yang mengandung doa agar selalu dijaga oleh Allah swt sebagai berikut.

وطمس على وجوههم و أموالهم ، و شدد على قلوبهم و اغلل أيديهم و أرجلهم، و مسخهم على مكائنتهم فلا يستطيعون المضي
ولا المجيء إلينا. اقطع أعناقهم بسيف قهرك. يا عزيز يا قوي يا جبار يا منتقم يا ستار شاهت الوجوه (ثلاثا)

“Dan binasakanlah wajah – wajah mereka berserta harta bendanya, dan kunci matilah hati mereka, dan belengulah tanga kaki mereka, dan lumpuhkanlah mereka agar mereka tidak lagi mampu mendatangi kami. Dan penggallah leher mereka dengan pedang keperkasaan – Mu. Ya Tuhan Yang Maha Perkasa, ya Tuhan Yang Maha Mengalahkan, ya Tuhan Yang Maha Kuasa, ya Tuhan Yang Maha Menutup, buruklah wajah-wajah mereka.”

Dalam lafaz atau bait *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* terdapat narasi perlawanan terhadap musuh dengan memohon pertolongan dari Allah swt yang Maha Kuat untuk membantu dalam mengalahkan musuh. Bait *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib*

Nahdatu Al-Banati ini juga berkaitan perlawanan TGKH. Zainuddin Abdul Majid kala itu terhadap kekuatan tentara Jepang NICA yang dilengkapi dengan senjata lengkap untuk menghancurkan madrasah yang ada di Pulau Lombok termasuk NWDI dan NWBI, maka TGKH. Zainuddin Abdul Majid mengamalkan dan memerintahkan santri dan santriwatinya untuk membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* di waktu pagi dan petang yang terbukti ampuh kala itu tentara Jepang NICA *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* gagal menghancurkan NWDI dan NWBI serta pergerakan perlawanan yang dipimpin langsung oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid mampu memukul mundur tentara Jepang dari wilayah Pancor, Lombok Timur.

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati sebagai media bertawassul kepada Allah SWT

Dalam konteks *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* dan tarekat Nahdlatul Wathan, bacaan – bacaan yang ada dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* merupakan bacaan dan amalan yang juga dahulu selalu dilakukan oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid. Hal ini senada dengan apa yang tertera dalam mukaddimah *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai berikut:

ثم اعلم يا اخي، فتح الله علي و عليك أنى جمعت فى هذا الحزب المبارك إن شاء الله تعالى ما قد علمت و جريت لنفسى غالباً.

"Ketahuilah wahai saudaraku, semoga Allah membukakan pintu rahmat atasku dan atasmu, bahwa sesungguhnya saya menghimpun dalam hizib yang Mubarak ini, insyallah ta'ala, apa yang biasa amalkan dan coba untuk diri saya sendiri"

Dengan kalimat yang disampaikan penulis pada bagian awal pada *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* memberikan pemaknaan bahwasanya doa – doa yang ada dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* merupakan doa yang dibaca oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid sehingga dengan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* ini maka kita seolah-olah berdoa kepada Allah swt melalui perantara TGKH. Zainuddin Abdul Majid yang dengan izin Allah akan cepat dikabulkan berkat dari kealiman dan keberkahan yang dimiliki oleh TGKH. Zainuddin Abdul Majid.

Fungsi *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* bagi Warga Nahdlatul Wathan di Lombok

Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati tidak hanya dibaca oleh pengikut tarekat Nahdlatul Wathan saja, namun terdapat kelompok pembaca lain disini yakni warga Nahdlatul Wathan. Warga Nahdlatul Wathan maksudnya disini adalah warga yang tergabung

dalam organisasi Nahdlatul Wathan namun tidak tergabung dalam pengikut tarekat Nahdlatul Wathan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Nahdlatul Wathan juga merupakan organisasi kemasyarakatan yang mayoritas di NTB. Secara garis besar antara warga Nahdlatul Wathan dan pengikut tarekat Nahdlatul Wathan memiliki pandangan yang sama terhadap karya guru mereka TGKH. Zainuddin Abdul Majid yakni *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*.

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari salah seorang warga Nahdlatul Wathan mengenai fungsi *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*, beliau mengungkapkan bahwa *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai doanya yang ia selalu amalkan dalam kehidupan sehari – hari dalam bersosialisasi di tengah masyarakat. Tujuan pengamalan doa – doa yang sudah ada dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* agar supaya mendapatkan keberkahan dan juga segala urusannya dilancarkan. Karena juga ini merupakan ajaran yang ditinggalkan oleh sosok guru mereka yang mereka yakini juga sebagai sosok wali Allah yang berada di Pulau Lombok. Selain itu juga fungsi dari *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* diantaranya *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* memiliki fungsi sebagai dinding atau tembok rumahnya agar terhindar dari segala sesuatu hal yang buruk baik itu gangguan yang datangnya dari setan atau jin maupun dari manusia yang berniat jahat. Kemudian ia juga berfungsi *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai sarana baik dia dalam mendekatkan diri kepada Allah swt sebagai upaya untuk mencapai berkah dan ridho Allah swt dalam segala hal lini kehidupan, baik itu berupa rejeki dalam bentuk uang, atau rejeki dalam bentuk yang lain seperti kesehatan dan lain-lain (Akbar, 2021).

Kemudian ia juga menilai fungsi *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* sebagai pedoman yang ditinggalkan TGKH. Zainuddin Abdul Majid terhadap para jama'ah dalam konteks ini warga Nahdlatul Wathan. Yang dimaksud disini sebagai pedoman adalah *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* berisikan doa – doa yang sangat lengkap dari yang berkaitan dengan urusan dunia sampai dengan akhirat terdapat dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*, sehingga sangat memudahkan bagi para warga Nahdlatul Wathan jika ingin berdoa atau memohon kepada Allah swt cukup dengan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* yang di dalamnya sudah terangkum semua menjadi satu (Akbar, 2021).

Kemudian *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* bagi warga Nahdlatul Wathan sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup. Maksudnya disini antara *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* dan warga Nahdlatul Wathan telah menjadi satu kesatuan

dalam konteks kehidupan sehari – hari yang sudah tidak bisa dipisahkan. dari *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* muncul sebuah tradisi hiziban di tengah masyarakat Lombok. Kemudian dalam lingkungan pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang berada dalam naungan Nahdlatul Wathan tradisi hiziban ini juga selalu dihadirkan dalam aktivitas yang terjadi dalam lingkungan madrasah dan pondok pesantren tersebut. Dalam lingkungan pendidikan *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* memiliki fungsi sebagai pedoma dan sumber ajaran – ajaran kebaikan. Dalam dunia pesantren tradisi hiziban rutin dilakukan oleh para santri dan santriwati di waktu pagi sebelum memulai kegiatan dan di waktu petang atau malam sebelum memasuki malam hari atau sebelum selesai melakukan aktivitas.

Keutamaan Mengamalkan *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati*

Mendatangkan Keberkahan, Rahmat dan Ridha Allah SWT

Dalam hidup seorang manusia di dunia ini tentunya ada hal yang ingin dia capai, ada hal yang menjadi target yang ditekankan pada diri untuk di wujudkan. Salah satu tujuan setiap manusia adalah mendapatkan berkah, rahmat, serta ridha Allah SWT dalam hidup. Hidup tanpa keberkahan, rahmat, ridha dari Allah SWT sama saja dengan tidak memiliki artinya. Karena hal tersebut menandakan bahwa Allah SWT tidak peduli, oleh karena itu mendapatkan berkah, rahmat, dan ridha-NYA adalah tujuan utama seitan manusia yang beriman kepada Allah SWT.

Dengan mengamalkan dan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* secara berkelanjutan merupakan bentuk usaha yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keberkahan, rahmat, dan ridha Allah SWT. Seperti yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa bacaan yang terdapat dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* yang sebagian besar berasal dari ayat – ayat suci Al – Qur'an kemudian di dalamnya juga terdapat zikir – zikir, asmaul husna, dan hal ini tentunya ketika manusia mengamalkan dan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* berarti ia juga sedang berzikir dengan membaca ayat – ayat Al – Qur'an dan juga menyebut nama – nama terbaik Allah SWT atau asmaul husna yang itu semua merupakan amalan yang baik dan positif.

Terhindar dari Gangguan Setan

Setan adalah musuh seumur hidup manusia sampai hari kiamat. Setan akan selalu mengganggu dan menggoda manusia untuk menyimpang dari perintah Allah SWT dan mengajak manusia untuk melakukan atau mengarahkan manusia pada hal – hal yang dilarang oleh Allah SWT. Sebagai manusia yang beriman dengan kadar keimanan yang selalu naik turun

kadang manusia memiliki iman yang kuat namun terkadang juga manusia imannya lemah, oleh karena sebagai manusia agar selalu memohon perlindungan dan dijauhkan dari segala godaan dan ajak setan untuk berbuat hal yang buruk. Karena jika manusia menuruti ajakan setan maka itu pertanda sebuah keberhasilan bagi setan untuk menjerumuskan manusia ke jalan yang salah.

Islam telah mengajarkan cara – cara agar manusia terhindar dari godaan setan dan tidak masuk dalam perangkap setan. Salah satunya dengan banyak berdoa terhindar dari godaan setan dan selalu mengingat Allah SWT setiap saat, agar supaya dengan mengingat Allah SWT kadar keimanan manusia terjaga. Dengan mengamalkan dan membaca *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* kita akan terhindar dari segala bentuk godaan dan perangkap setan kepada manusia. Dalam *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* tertulis lafaz doa agar selalu terhindar dari godaan setan dan lafaz tersebut tidak hanya sekali namun diulang berkali – kali baik itu pada bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir *Hizib Nahdatu Al-Watani Wa Hizib Nahdatu Al-Banati* terdapat lafaz memohon kepada Allah SWT terhindar dari segala bentuk gangguan setan.

Menjernihkan Pikiran dan Menentramkan Hati

Pikiran dan hati adalah dua unsur yang ada pada manusia yang memiliki pengaruh sangat besar pada hidup manusia. Pikiran dan hati diibaratkan dua pondasi atau tiang yang akan menentukan kokoh atau tidaknya bangunan tersebut. Jika hati dan pikiran manusia baik maka hidup manusia tersebut akan baik dan berada dalam jalan yang benar, namun jika sebaliknya maka hidup manusia akan diwarnai dengan kegelisahan dan hal – hal yang negatif.

Oleh karena itu menjaga pikiran agar tetap jernih dan hati agar tetap tentram sangatlah perlu dan sangat berpengaruh pada hidup manusia. Islam telah mengajarkan cara – cara menjaga pikiran dan hati, salah satunya dengan memperbanyak zikir mengingat Allah SWT. Manusia yang senantiasa mengingat Allah SWT dan selalu menghadirkan Allah SWT dalam pikiran dan hatinya akan memberikan pengaruh positif. Karena dengan hal tersebut cara yang ampuh yang telah diajarkan Islam kepada manusia. Dengan terbangunnya tradisi hiziban di tengah masyarakat Nahdlatul Wathan ini merupakan usaha mereka atau ajaran yang diwariskan dari guru mereka TGKH. Zainuddin Abdul Majid. Lebih – lebih dalam kondisi saat ini yang banyak dari kita mendapatkan masalah dalam kehidupan berupa kesulitan ekonomi dan lain sebagainya, dan untuk menyelesaikan semua itu diperlukan hati yang tentram dan pikiran yang jernih agar keputusan yang di ambil tidak salah langkah.

KESIMPULAN

Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati sebagai sebuah karya sastra memiliki gaya bahasa tersendiri yang digunakan TGKH. Zainuddin AbdulMajid dalam *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati*. Jika dilihat dari prespektif balaghah *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* terdapat gaya bahasa sebagai berikut. Yang pertama *iqtibas*, yang dimana *iqtibas* ialah menyalin atau mengutip ayat – ayat Al – Qur’an dan hadist nabi kemudian dimasukan ke dalam karya sastra baik itu karya sastra dalam bentuk prosa atau puisi tanpa dijelaskan maksud dan tujuannya. Dalam *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* gaya bahasa seperti ini yang mendominasi yang digunakan TGKH. Zainuddin Abdul Majid dalam karyanya. Adapun Fungsi *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* bagi TGKH. Zainuddin Abdul Majid yakni *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* sebagai doa, banteng pertahanan madrasah NWDI dan NWBI, media penyebaran syariat Islam yang sesuai dengan akidah Nahdlatul Wathan, dan penerang bangsa dan negara. Melihat pemaknaan *Hizib Nahdatul Watani Wa Hizib Nahdatul Banati* bagi pengarang mencangkup suatu yang sangat luas. Tidakhanya pada skala Nahdlatul Wathan saja namun dalam skala untuk umat banyak bangsa dan negara

REFERENSI

- Abdul Ghani, Aiman Amin. *Al-Kaf Fil Balaghah*. Kairo: Darul Taufik Li Turast, 2011.
- Abdul Majid, Muhammad Zaenuddin. *Hizib Nahdlatul Wathan Dan Hizib Nahdlatul Banat*. V. Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2017.
- Abdullah, Muhammad. ‘The Function Of Hizib and Wirid in Oral Literature of Pesantren (Case Studying Wirid Asma’ul Husna and Hizib Latif in Brongsong Kendal)’. *METASASTRA* 4, no. 1 (2018): 38–44.
- Al Hasyimi, Ahmad. *Jawahir Al Balaghah*. Kairo: Bairut Dar Al Fikri, 1988.
- Al Kurdi, Muhammad Amin. *Tanwir Al Qulub Fi Mu’amali Al Ghuyub*. Bairut: Darul Fikr, 1994.
- Apri, Irawan Zuliatun. ‘Trancendence Dan Acutualisation Studi Fenomelogi Pelajar Pengamal Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan’. *Al - Hikmah* 1, no. 1(2020): 1–24.
- Ashadi. ‘Nahdlatul Wathan Dalam Gerakan Islam Di Nusantara (Studi Pemikiran Dan Model Dakawah Tuan Guru Muhammad Zainuddin Abdul Majid Di Kabupaten Lombok Timur’. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Awaludin, Muhammad. ‘Sejarah Dan Perkembangan Tarekat Di Nusantara’. *El -Afkar* 5, no. 2 (2016): 125–34.
- Basyuni, Abdul Fatah. *Ilmu Bayaan Dirosatu Takhliliyyah Al-Masaail al-Bayan*. Kairo: Muassasah Mukhtar, 2015.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra*. I. Jakarta: Gramedia, 2020. Darmono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra*. I. Jakarta: Gramedia, 2020.
- H. Idrus. Pemaknaan Hizib Nahdlatul Wathan oleh Kelompok Tarekat Nahdlatul Wathan Lombok, 31 July 2021.

- H. Supar. Pemaknaan Hizib Nahdlatul Wathan oleh Kelompok Tarekat Nahdlatul Wathan Lombok, 31 July 2021.
- Habib Ali Akbar. Pemaknaan Hizib Nahdlatul Wathan, 14 July 2021.
- Haji Soleh Anwar. Pemaknaan Hizib Nahdlatul Wathan oleh Kelompok Tarekat Nahdlatul Wathan, 31 July 2021
- Hakim, Awaludin. 'Doa Dalam Perspektif Al - Qur'an Kajian Tafsir Ibnu Katshir Dan Tafsir Al -Azhar'. *Jurnal al - Fath* 11, no. 1 (2017).
- Hamdi, Saiful. 'Integrasi Budaya Pendidikan Dan Politik Dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) Di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Majid'. *Jurnal Sosiologi Walisongo* 2, no. 2 (2018): 105–22.
- Haramain, Muhammad. 'Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Tuan Guru Haji Zainuddin Abdul Majid'. Universitas Islam Negeri Aulauddin Makassar, 2012.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Badi' Kajian Keindahan Bahasa*. Yogyakarta: Karya Media, 2014.
- Ikroman, M. Nashib. *Mengaji Hamzanwadi*. Mataram: Hamzanwadi Institut, 2017.
- Irawan, Sadip, and Siti Nurjannah. 'Tasawuf Nusantara : Studi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan'. *Yaqhan* 2, no. 2 (2016): 216–36.
- Ismail, Izaddin. *Al - Adab Wa Fununihi*. Kempat. Kairo: Darul Fikri Azbi, 1968. Januardi, Ahmad. 'Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Hizib Nahdlatul Wathan'. *UIN Malang* 1, no. 1 (n.d.): 1–38.
- Kamil, Sukron. *Sastra Bandingan*. Pertama. Depok: Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Khaththabi, Al. *Bayan I'jaz Al - Qur'an*. Kairo, 1968.
- Mamat, Zaenuddin, and Yayan Nurbayan. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Muhainin. 'Pengamalan Hizib NW Sebagai Upaya Mempertahankan Tradisi Islam : Studi Kelompok Hizib NW Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Lombok Tengah'. Universitas Islam Negeri Mataram, 2007.
- Muhsin, Wahab, and Fuad Wahab. *Pokok - Pokok Ilmu Balaghah*. Bandung: Angkasa, 1982.
- Mursal Esten. *Kesusastraan: Pengantar Teori & Sejarah*. Bandung: Angkasa, 2000.
- Musthafa, Amin, and Ali Al Karim. *Terjemahan Al - Balaaghatul Waadhihah*. Bandung: Sinar Baru Alegsindo, 2009.
- Muzakki, Ahmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011. Nahdlatul Wathan. 'Nahdlatul Wathan', n.d.
- Najamuddin. Pemaknaan Hizib Nahdlatul Wathan oleh Kelompok Tarekat Nahdlatul Wathan Lombok, 31 July 2021.
- Nasution, Harun. *Falsafah Dan Mistisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Noor Muhammad, Muslihan Muslihan, and Muhammad H Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religius TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Jakarta: Ponpes NW Jakarta dan LPA, 2014.
- Nukman, Abdul Hayyi. *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan, Sosial, Dan Dakwah Islamiyah*. Pancor: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1988.
- Nurjannah, Siti, Irawan, and Sadip. 'Tasawuf Nusantara : Studi Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan'. *Yaqhan* 2, no. 2 (2016): 216–36.
- Qutaibah, Ibn. *Ta'wil Musykil Al Qur'an*. Kairo: al - Halabi, 1977.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Paradigma Sosiologi Sastra*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rismawati. *Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia*. Darussalam: Bina Karya Akademika, 2017.
- Rohman, Muhammad. 'Tarekat Hizib NW Dan Peranannya Dalam Perpolitikan Di Lombok'. *Jurnal Of Islamic Discourses* 2, no. 1 (2017): 207–39. *Journal Of Islamic Discourses* 2, no. 1 (2017): 207–39

- Sagala Rumadani. *Balaghah*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016. Shubhi, Muhammad. *Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, 2017.
- Sukron Kamil. 'Al - Nasr al - Adabi (Prosa Sastra Arab) Karakteristik, Jenis, Dan Unsur - Unsur Intrinsik'. *Al - Turas* 12, no. 1 (2006): 20–29.
- Suparman, Lalu, and Muhammad Sholeh Syar'i. 'Peran Pemimpin Dalam Melestarikan Dan Mengembangkan Budaya Organisasi Nahdlatul Wathan Pancor'. *JMM* 6, no. 4 (2017): 1–20.
- TGKH. Zainuddin Abdul Majid. *Hizib Nahdlatul Wathan Lombok NTB*, n.d.
- Tim Pengusul Pemberian Gelar Pahlawan Nasional. *Biografi TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Sebagai Pahlawan Nasional Republik Indonesia (Dalam Pendidikan, Politik, Dan Transformasi Sosial Masyarakat Indonesia)*. Mataram, 2017.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2007
- Wandi, Wandu, M. Arif Musthofa, and Zaenal Abidin. 'Integrasi, Interkoneksi "Keislaman, Kebangsaan Nahdlatul Wathan " Prespektif Histori Dari Nahdlatul Wathan Untuk Indonesia'. *Nur El Islam* 6, no. 2 (n.d.): 1–13